

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang aktif dilakukan secara sadar dan dirancang untuk mengembangkan potensi siswa. Secara umum, pendidikan mencakup pengajaran dan pembelajaran. Dalam pendidikan menuntut terbentuknya manusia Indonesia yang berkualitas, cerdas, beriman, beriptek, dan berakhlakul karimah, pendidikan adalah hasil dari interaksi antara pendidik dan peserta didik yang bertujuan mencapai tujuan pendidikan (Qudsiyah *et al.*, 2023).

Menurut Marseladewi *et al.* (2023) pendidikan sangat krusial dalam kehidupan manusia dan menjadi salah satu unsur penentu dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan dasar, tujuan utamanya adalah menciptakan proses pembelajaran yang efektif untuk membentuk pemahaman konsep yang kuat pada siswa agar mereka dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata. Pembelajaran yang baik memfasilitasi pemahaman mendalam, memicu rasa ingin tahu, dan mengembangkan keterampilan kritis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan di Indonesia saat ini terus melakukan upaya perubahan dengan mengikuti perkembangan zaman, perubahan tersebut merupakan usaha menjadi yang lebih baik dan sudah menjadi keharusan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Sejalan dengan pendapat Hilyana (2020) Dunia pendidikan perlu melakukan modernisasi dengan mengembangkan inovasi-inovasi yang relevan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Namun pada kenyataannya pembelajaran di Indonesia masih dipandang kurang maksimal, karna sebagian besar peserta didik belum mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya. Oleh sebab itu, perlu adanya proses untuk memperbaiki pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan sebagai tempat terjadinya kegiatan proses belajar mengajar untuk mengembangkan kepribadian dan segenap potensi peserta didik sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Salah satu upaya pemerintah dalam memajukan pendidikan nasional ialah pengembangan kurikulum melalui Kurikulum Merdeka. Dalam buku saku

Kurikulum Merdeka (2022) dijelaskan bahwa Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Menurut Nadiroh *et al.* (2023) peran guru dalam dunia pendidikan tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pembelajaran di sekolah, tetapi juga mencakup kemampuan membimbing dan mengembangkan karakter siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum merdeka dirancang dengan harapan agar peserta didik dapat belajar dengan santai, tenang, bebas dari tekanan, gembira, dan memperhatikan kemampuannya. Dalam kurikulum merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS pada SD tidak berdiri sendiri melainkan digabung menjadi IPAS. Penggabungan tersebut dikarenakan anak usia SD masih dalam tahap berpikir konkret/ederhana, holistik, dan komprehensif, namun tidak detail. Penggabungan pelajaran IPA dan IPS ini diharapkan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan sosial dalam satu kesatuan (Novina *et al.*, 2023).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya.

IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu bidang kajian yang terdapat pada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Ini mencerminkan pentingnya peran IPA, terutama pada tingkat pendidikan dasar (Ariyanti *et al.*, 2022). Menurut Sofiana *et al.* (2023) dalam proses belajar-mengajar, penting untuk membentuk keterkaitan antara pembelajaran IPA dan

disiplin ilmu lainnya, agar siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan objektif. Dalam pembelajaran IPA siswa diberikan kesempatan untuk mengalami dan menemukan sendiri tentang makna dari materi yang diajarkan. Serta mencari tahu bagaimana konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial berkaitan satu sama lain yang ada di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 Desember 2023, disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV SD 1 Panjang pada mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), dengan hanya 38% dari 24 siswa yang berhasil mencapai nilai tuntas. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, hasil wawancara dengan guru kelas mengungkapkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi IPAS, yang mereka anggap sulit dan kurang menarik, sehingga berdampak negatif pada pencapaian hasil belajar mereka.

Berdasarkan hasil observasi pada prasiklus, Peserta didik cenderung pasif dan kurang antusias saat mengikuti kegiatan pembelajaran IPAS, terlihat bahwa peserta didik menunjukkan keterampilan proses yang rendah dengan skor rata-rata 16 dengan presentase sebesar 48%, dan mendapat kriteria "sedang", yang masih jauh dari tingkat keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu lebih dari 75%. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan signifikan dalam partisipasi dan kualitas keterampilan proses siswa agar dapat mencapai standar yang diharapkan dalam pembelajaran.

Ketertarikan siswa pada pembelajaran IPAS selama ini masih sering menjadi hambatan sehingga hasil belajar siswa masih belum maksimal, permasalahan tersebut diduga karna siswa cepat merasa bosan dan pembelajaran berpusat pada guru. Selain itu, penyajian materi yang terlalu abstrak dan sulit di pahami oleh siswa juga menjadi hambatan. Kurangnya penggunaan media pengajaran yang memfasilitasi pemahaman konsep secara konkret dapat membuat siswa kesulitan menginternalisasikan pengetahuan.

Berdasarkan masalah yang muncul saat pembelajaran maka perlu solusi yang tepat agar siswa lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Penggunaan model pembelajaran yang efektif merupakan solusi yang tepat untuk permasalahan tersebut. Model pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa. Dengan model pembelajaran yang tepat yang digunakan dalam sistem belajar dikelas akan mengoptimalkan dan memaksimalkan keberhasilan pembelajaran dikelas serta membangkitkan minat belajar siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik (Kaban *et al.*, 2020). Salah satu model pembelajaran yang efektif yaitu model Inkuiri.

Model Inkuiri adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada peran aktif siswa dalam proses eksplorasi, penemuan, dan konstruksi pengetahuan. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengembangkan pertanyaan, merancang eksperimen, dan mencari jawaban atas pertanyaan mereka sendiri. Model Inkuiri memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam, keterampilan ilmiah, dan sikap positif terhadap pembelajaran.

Selain model pembelajaran, media juga berperan penting dalam proses pembelajaran agar lebih memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Menurut Zulfa *et al.* (2023) dengan menggunakan media pembelajaran pemahaman konsep pada siswa dapat meningkat dan hasil belajar menjadi lebih baik. Pemilihan media pembelajaran yang tepat membuat pembelajaran lebih menarik, dan mendukung berbagai gaya belajar. Dengan menggunakan media *Smart Box* memungkinkan siswa untuk melihat dan memahami konsep-konsep ilmiah dan sosial dengan lebih jelas, meningkatkan daya ingat dan pemahaman mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdullah & Boleng (2023) Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IV SDI Watujara. Hasil refleksi menunjukkan bahwa meningkatnya nilai rata – rata dan ketuntasan disebabkan karena guru sangat memperhatikan kelemahan pada siklus I. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rosdiana *et al.* (2023) yang melakukan penelitian

serupa dengan hasil yang diperoleh yaitu analisis belajar menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri telah berhasil meningkatkan hasil belajar IPA murid kelas V SD Inpres 12/79 Hulo Kabupaten Bone. Oleh karena itu, disarankan agar guru menguasai berbagai model pembelajaran untuk menciptakan variasi yang menarik dalam proses belajar mengajar, dan penelitian lebih lanjut mengaplikasikan model pembelajaran Inkuiri pada berbagai materi IPA.

Peneliti menggunakan model pembelajaran ini karena pembelajaran Inkuiri siswa bisa belajar melalui eksplorasi dan penemuan sendiri, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep pelajaran. Sehingga pembelajaran menjadi lebih nyata dan relevan. Siswa juga menjadi aktif terlibat dalam proses belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk berkolaborasi dengan guru kelas IV untuk mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan hasil belajar IPAS materi transformasi energi menggunakan model Inkuiri dengan media *Smart Box* kelas IV SD 1 Panjang”. Dari penelitian ini diharapkan mampu memperoleh solusi terbaik dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Apakah penerapan model pembelajaran Inkuiri dengan media pembelajaran *Smart Box* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS kelas IV SD I Panjang?
- 1.2.2 Apakah penerapan model pembelajaran Inkuiri dengan media pembelajaran *Smart Box* dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru pada mata pelajaran IPAS kelas IV SD 1 Panjang?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Untuk meningkatkan hasil belajar IPAS dalam penerapan model pembelajaran Inkuiri dan media pembelajaran *Smart Box* kelas IV SD 1 Panjang.
- 1.3.2 Untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru dalam penerapan model pembelajaran Inkuiri dan media pembelajaran *Smart Box* kelas IV SD 1 Panjang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan manfaat praktis, sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori terdahulu dan memberikan pengetahuan penerapan model pembelajaran Inkuiri serta media pembelajaran *Smart Box* pada IPAS kelas IV SD 1 Panjang.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Sebagai subjek penelitian siswa dapat berperan aktif dalam berlangsungnya pembelajaran untuk memperoleh pengalaman langsung pembelajaran aktif, efektif, dan menyenangkan melalui model pembelajaran Inkuiri serta media pembelajaran *Smart Box* sehingga meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD1 Panjang.

b. Bagi Guru

Temuan dari penelitian ini dapat menjadi panduan bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih menarik, kreatif, aktif, dan sesuai dengan perkembangan terkini. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk menilai dan memperbaiki metode pengajaran mereka, sehingga lebih efektif dalam membantu siswa memahami materi pelajaran.

c. Bagi sekolah

Dapat meningkatkan prestasi sekolah dan juga dapat meningkatkan hasil ujian sekolah mata pelajaran IPAS. Serta sebagai bahan evaluasi dalam penyusunan

program pembelajaran dengan penentuan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan IPAS siswa.

d. Bagi peneliti

Melalui penggunaan model pembelajaran Inkuiri serta media pembelajaran *Smart Box* dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan serta meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPAS kelas IV SD 1 Panjang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Ruang lingkup pada penelitian ini dengan judul “Peningkatan hasil belajar IPAS materi transformasi energi menggunakan model Inkuiri dengan media *Smart Box* kelas IV SD 1 Panjang”. Dilaksanakan di SD 1 Panjang, semester 2 pada kelas IV. Penelitian ini diterapkan pada materi transformasi energi pelajaran IPAS. Peneliti akan melakukan penelitian pada kelas IV yang berjumlah 24 siswa.

Penelitian ini ditetapkan pada pembelajaran IPAS materi transformasi energi dengan capaian pembelajaran: Peserta didik mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari (contoh: energi kalor, listrik, bunyi, cahaya)

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan. yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur hasil belajar pada aspek pengetahuan dan keterampilan, karena hasil belajar pada mata pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka mencakup dua elemen, yaitu pemahaman konsep IPAS dan keterampilan proses. Pemahaman konsep berkaitan dengan aspek pengetahuan, yang berarti fokus pada pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Sementara itu,

keterampilan proses mengacu pada aspek keterampilan, yang berfokus pada kegiatan praktikum atau proyek. Penelitian ini akan menggunakan instrumen berupa tes untuk mengukur pemahaman konsep serta lembar observasi untuk menilai keterampilan proses.

1.6.2 Model Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran Inkuiri learning adalah kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, melakukan penyelidikan atau pencarian, eksperimen atau penelitian secara mandiri untuk mendapatkan pengetahuan yang mereka butuhkan. Dalam model ini, peserta didik diarahkan agar dapat mencari tahu sendiri materi yang disajikan dalam pembelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan dan investigasi mandiri. Adapun langkah-langkah model pembelajaran Inkuiri adalah sebagai berikut.

1. Orientasi, merupakan tindakan yang terjadi selama membimbing situasi atau kondisi pendidikan yang selalu memerlukan respons.
2. Merumuskan Masalah, metode untuk membimbing peserta didik melalui permasalahan yang terkait dengan teka-teki.
3. Meringkas Hipotesis, merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang masih dalam tahap penyelidikan.
4. Menghimpun Data, kegiatan menyusun penjelasan yang diperlukan untuk memeriksa hipotesis yang telah diajukan.
5. Memeriksa Hipotesis, langkah untuk memverifikasi jawaban yang sesuai melalui data dan penjelasan yang diperoleh.
6. Meringkas Kesimpulan, metode untuk menjelaskan kembali hasil yang didapatkan berdasarkan hasil pemeriksaan hipotesis.

1.6.3 Media Pembelajaran *Smart Box*

Media pembelajaran adalah salah satu alternatif yang di gunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan sebuah materi di depan kelas. Dengan menggunakan media seorang guru diharapkan bisa lebih mudah dalam menyampaikan materi dan siswa juga dapat menerima pelajaran dengan baik dan menyenangkan sehingga

menimbulkan motivasi siswa untuk belajar. Dengan media juga dapat memiliki manfaat dalam pelaksanaan pembelajaran, adapun manfaat sebagai berikut. 1) proses pembelajaran lebih interaktif, 2) meningkatkan kualitas belajar, dan 3) memperjelas pesan dan informasi yang ingin disampaikan guru.

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Smart Box*. Didalam media *Smart Box* yang akan digunakan oleh peneliti terdiri dari materi transformasi energi dan juga berbagai soal yang bisa dikerjakan lewat permainan. Soal-soal media *Smart Box* disesuaikan dengan materi yang akan diteliti yaitu IPAS materi transformasi energi sehingga menjadikan siswa lebih berminat dan mudah mengingat materi dalam pembelajaran.